

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
PETANI PADI (*Oryza Sativa. L*)**
(Studi Kasus: Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang)

RAHMANIA

G021 19 1052



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
PETANI PADI (*Oryza Sativa. L*)**
(Studi Kasus: Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang)

RAHMANIA

G021 19 1052

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

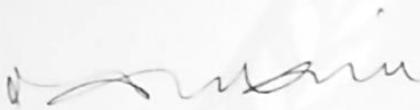
MAKASSAR

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi
(*Oryza Sativa. L*) (Studi Kasus: Desa Patobong, Kecamatan Mattiro
Sompe, Kabupaten Pinrang)
Nama : Rahmania
NIM : G021191052

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.
Ketua



Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.
Anggota



Dr. A. Nixia Tenriawana, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 27 Juli 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI PADI (ORYZA SATIVA.L)
(STUDI KASUS: DESA PATOBONG, KECAMATAN
MATTIRO SOSMPE, KABUPATEN PINRANG)

NAMA MAHASISWA : RAHMANIA

NOMOR INDUK : G021 19 1052

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.

Ketua Sidang

Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.

Anggota

Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.

Anggota

Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian : 27 Juli 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul “Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa.l*) (Studi Kasus: Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang)” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan bahwa sebuah sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 14 Agustus 2023



Rahmania
G021 19 1052

ABSTRAK

RAHMANIA. Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi (*Oryza Sativa*.L) (Studi Kasus: Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Pembimbing: RAHIM DARMA dan NURDIN LANUHU

Kelompok tani dibentuk untuk mengatasi masalah petani yang tidak dapat diselesaikan secara individu. Partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan kelompok sangat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani padi. Ada tiga aspek peran yang harus dijalankan kelompok tani, yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi untuk meningkatkan pendapatan petani. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi dan pendapatan petani padi serta hubungan antara peran kelompok tani dengan pendapatan petani. Penelitian dilaksanakan di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Penelitian dilaksanakan dengan metode survey dengan menggunakan metode deskriptif. dengan 14 kelompok tani dan 88 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan jawaban berdasarkan skala guttman dan dianalisis menggunakan *software* SPSS dan Mr. Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi berada pada kategori rendah sebanyak 20,4% dan kategori tinggi sebanyak 79,6%. Pendapatan petani masuk dalam kategori rendah dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran kelompok tani dan pendapatan usahatani padi. Petani yang bergabung dalam kelompok akan lebih mudah memperoleh sarana produksi.

Kata kunci: kelompok tani, peran kelompok tani, dan pendapatan petani padi.

ABSTRACT

RAHMANIA. The Role of Farmer Groups in Increasing Rice Farmers' Income (*Oryza Sativa*.L) (Case Study: Patobong Village, Mattiro Sompe District, Pinrang District. Advisors: RAHIM DARMA and NURDIN LANUHU)

Farmer groups were formed to address farmer problems that could not be solved individually. Participation of farmer group members in participating in group activities greatly affects the productivity and income of rice farmers. There are three aspects of the role that farmer groups must carry out, namely learning classes, collaboration vehicles, and production units to increase farmer income. The research objective was to determine the role of farmer groups in increasing rice farmer income and rice farmer income and the relationship between the role of farmer groups and farmer income. The research was conducted in Patobong Village, Mattiro Sompe District, Pinrang Regency. The research was carried out by survey method using descriptive method. with 14 farmer groups and 88 respondents. Data were collected using a questionnaire and answers based on the guttman scale and analyzed using SPSS and Mr. software. Excel. The results showed that the role of farmer groups as a learning class, vehicle for cooperation, and production units was in the low category of 21% and the high category of 79%. Farmer income is in the low category and there is a positive and significant relationship between the role of farmer groups and rice farming income. Farmers who join the group will find it easier to obtain production facilities.

Keywords: *farmer groups, the role of farmer groups, and rice farmer income.*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rahmania, lahir di Pinrang Pada tanggal 03 Januari 2001, Anak sulung dari 5 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**Borahima**” dan Ibunda “**Pahima**”. Penulis memiliki 4 orang adik yaitu **Rian Fadil, M. Faril, Fatul Rahman dan Maryam Azzahrah**. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal, yaitu:

1. SD Negeri 164 Patobong, 2007 - 2013
2. MTS DDI Patobong, 2013 – 2016
3. SMA Negeri 3 Pinrang, 2016 – 2019

Selanjutnya, penulis dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2019 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis bergabung dalam organisasi di Lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) dan juga bergabung dalam organisasi daerah Kerukunan Mahasiswa Pinrang (KMP) periode 2020/2021 menjabat dibidang Departemen Kerohanian. Penulis juga pernah mengikuti program kampus merdeka KMMI Viral Marketing 101. Penulis juga pernah menjalani magang di kantor Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar pada tahun 2022. Selain itu, penulis juga aktif menjadi asisten dosen pada mata kuliah Kewirausahaan pada tahun 2021-2022.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Hasanuddin Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Kuasa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula mengirimkan salawat dan salam kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul “**Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi (Studi kasus di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang)**” di bawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** dan Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca dan semua pihak yang terkait untuk penyempurnaan karya tulis ini, sekaligus sebagai sumbangan pemikiran kepada penulis.

Akhir kata dari penulis, semoga percikan pemikiran yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga jasa baik dan amal bakti kita tercatat sebagai pahala disisi Allah SWT.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 14 Agustus 2023

**Penulis,
Rahmania**

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji kita panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* Rabb semesta alam, berkat rahmat dan dan hidayah serta kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi (Studi kasus di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang)**”. Sholawat serta salam selau tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa kripsi ini sepenuhnya tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun material. Pda kesempatan ini penulis ingin menghanturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda **Borahima** dan Ibunda tercinta **Pahima** yang telah membesarkan, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk keberhasilan anaknya. Juga kepada adik-adik penulis yang tersayang dan terkasih **Rian Fadil, Muh. Faril, Fatur Rahman, dan Maryam Az-zahra**.

Tidak sedikit kendala yang yang penulis hadapi dalam proses penelitian sampai penyelesaian skripsi. Namun dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** dan Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** selaku pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan motivasi, saran dan kritikan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih untuk semua inspirasi, ilmu, arahan, waktu, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*.
2. Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.** dan Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*.
3. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M. Agb.** dan Kak **Farrel** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga Bapak, Ibu dan keluarga senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*.
4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga Bapak, Ibu dan keluarga senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M. Ec.**, selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan arahan, nasehat, dan juga moivasi bagi penulis selama masa

perkuliahan di Program Studi Agribisnis. Semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*.

6. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang telah diajarkan dicatat sebagai pahala kebaikan di sisi Allah SWT dan Semoga Bapak, Ibu dan keluarga senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*.
7. **Keluarga Besar dari Ayah dan Ibu** yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian sampai penyelesaian tugas akhir ini.
8. **Sobat Paguyuban Gadis Sulung (Kia, Kicom, Ulfah)**, Terima kasih telah menjadi teman sekaligus sahabat seperjuangan menemani penulis dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai. Terima kasi atas dukungan semoga kedepannya bisa sukses bersama-sama.
9. **Kawan seperjuangan di perkuliahan Adinda, Tia, Veny, dan Lily**. Terima kasih telah menemani, mensupport dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi, semoga kedepannya bisa sukses bersama-sama.
10. **Kawan seperantauan, Crefty, Nanda, Rahmayana, dan Anita**. Terima kasih telah menemani, mensupport dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi, semoga kedepannya bisa sukses bersama-sama.
11. **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2019 (ADHIGANA)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga. Semoga Allah menjaga kita semua dan memberikan kemudahan dalam segala urusan.
12. **Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**, Terima kasih atas segala pengalaman dan pembelajaran yang telah diberikan selama ini.
13. **Untuk semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima Kasih Banyak.
14. Terakhir, kepada **diri sendiri**. Terima kasih sudah bekerja keras, tidak menyerah, dan mampu bertahan sampai saat ini. *“Remain grateful for everything you have in life and never underestimate your succes, because each of your achievements is a small step towards greater success”*- Lee Haechan.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Tuhan YME memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 14 Agustus 2023

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| SUSUNAN PENGUJI..... | iv |
| DEKLARASI | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| RIWAYAT HIDUP P..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| PERSANTUNAN..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| 1. PENDAHULUAN | 2 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 2 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Kerangka Pemikiran | 5 |
| 1.4 Resarch Gap (Novelty/Kebaruan)..... | 7 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.6 Kegunaan Penelitian | 7 |
| 2. TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Kelompok Tani | 8 |
| 2.2 Peran Kelompok Tani..... | 8 |
| 2.2.1 Kelas Belajar | 9 |
| 2.2.2 Wahana Kerjasama..... | 9 |
| 2.2.3 Unit Produksi..... | 10 |
| 2.3 Tanaman Padi (Oryza Sativa.l)..... | 10 |
| 2.4 Pendapatan..... | 11 |
| 3. METODE PENELITIAN..... | 12 |
| 3.1 Metode Penelitian | 12 |
| 3.1.1. Populasi dan Sampel..... | 12 |
| 3.1.2 Sumber Data | 13 |

| | | |
|--------|--|----|
| 3.1.2. | Teknik Pengumpulan Data | 13 |
| 3.2 | Lokasi Penelitian | 14 |
| 3.3 | Metode Analisis | 14 |
| 3.3.1 | Analisis Deskriptif..... | 14 |
| 3.3.2 | Analisis Pendapatan..... | 16 |
| 3.4 | Batasan Operasional | 17 |
| 4. | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 19 |
| 4.1 | Deskripsi Obyek Penelitian | 19 |
| 4.1.1 | Karakteristik Responden Menurut Umur..... | 19 |
| 4.1.2 | Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan..... | 19 |
| 4.1.3 | Karakteristik Responden Menurut Pengalaman berusahatani | 20 |
| 4.1.4 | Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga | 20 |
| 4.1.5 | Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan | 21 |
| 4.2. | Kelas Kelompok Tani..... | 22 |
| 4.3. | Peran Kelompok Tani | 22 |
| 4.3.1 | Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar..... | 23 |
| 4.3.2 | Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama | 25 |
| 4.3.3 | Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi | 29 |
| 4.4 | Pendapatan Usahatani..... | 31 |
| 4.5. | Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Pendapatan Usahatani | 32 |
| 5. | PENUTUP..... | 34 |
| 5.1. | Kesimpulan..... | 34 |
| 5.2 | Rekomendasi | 34 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 35 |
| | LAMPIRAN | 38 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------------|---|----|
| Tabel 1.1 | Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Pinrang 2015-2021..... | 3 |
| Tabel 3.1 | Rincian Pengambilan Sampel Responden di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 13 |
| Tabel 3.2 | Rincian Skor Peran Kelompok Tani di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 15 |
| Tabel 3.3 | Rincian Skor Peran Kelompok Tani di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 16 |
| Tabel 4.1 | Karakteristik Responden Menurut Umur di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 19 |
| Tabel 4.2 | Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 20 |
| Tabel 4.3 | Karakteristik Responden Menurut Pengalaman berusahatani di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 20 |
| Tabel 4.4 | Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 21 |
| Tabel 4.5 | Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 21 |
| Tabel 4.6 | Data Kelas Kelompok Tani di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 22 |
| Tabel 4.7 | Persepsi Petani Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 23 |
| Tabel 4.8 | Tingkat Petani Peran Kelompok Tani dalam Kelas Belajar di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 25 |
| Tabel 4.9 | Persepsi Petani Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Wahana Kerjasama di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023. | 26 |
| Tabel 4.10 | Tingkat Peran Kelompok Tani dalam Wahana Kerjasama di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 28 |
| Tabel 4.11 | Persepsi Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Unit Produksi di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 29 |
| Tabel 4.12 | Tingkat Peran Kelompok Tani dalam Unit Produksi di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 31 |
| Tabel 4.13 | Jumlah Skor Peran Kelompok Tani di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 31 |
| Tabel 4.14 | Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Sawah Kelompok Tani di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 32 |
| Tabel 4.15 | Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023. | 33 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|---|
| Gambar 1. 1 Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Selatan 2021 (Juta ton/Tahun)..... | 3 |
| Gambar 1. 2 Skema Kerangka Pemikiran Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023..... | 6 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|--------------------|---|----|
| Lampiran 1 | Kuesioner Penelitian | 38 |
| Lampiran 2 | Identitas Petani Responden di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023. | 43 |
| Lampiran 3 | Nilai Keseluruhan Skor Peran Kelompok Tani Berdasarkan Persepsi Petani di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023. | 46 |
| Lampiran 4 | Nilai Keseluruhan Skor Peran Kelompok Tani Berdasarkan Persepsi Petani di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023. | 49 |
| Lampiran 5 | Biaya Variabel Petani Responden di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023. | 53 |
| Lampiran 6 | Biaya Tetap Petani Responden di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023. | 57 |
| Lampiran 7 | Total Biaya Produksi Petani Responden di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023. | 69 |
| Lampiran 8 | Total Penerimaan dan Pendapatan Petani Responden di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023. | 73 |
| Lampiran 9 | Pendapatan Petani Responden di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023. | 77 |
| Lampiran 10 | Hasil Uji Chi Square menggunakan Aplikasi SPSS IBM 27 | 81 |
| Lampiran 11 | Tabel Chi Square..... | 82 |
| Lampiran 12 | Dokumentasi Lapangan | 83 |

1. PENDAHULUAN

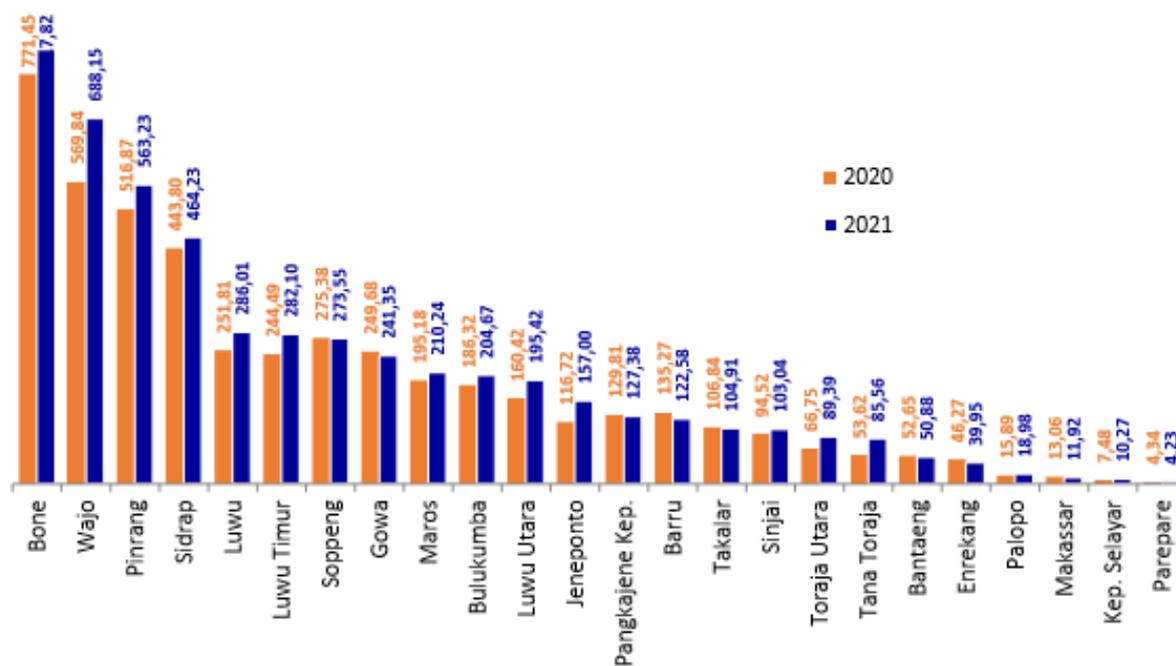
1.1 Latar Belakang

Tanaman Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang bernilai ekonomi tinggi dilihat dari segi harga pasar yang secara umum dibudidayakan oleh petani secara turun temurun. Oleh karena itu, agar padi dapat mencapai hasil yang tinggi, maka pengembangan padi perlu diperhatikan dengan seksama. Sehingga perlu diperhatikan teknik budidaya seperti penggunaan varietas yang baik, penggunaan pupuk dan pestisida yang berimbang, serta pengolahan yang tepat. Penggunaan varietas unggul didasarkan pada benih unggul yang tahan penyakit, sangat produktif, dan berumur relatif pendek (Muis et al., 2022).

Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan terbesar sekaligus modal dasar dalam pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah beras. Beras merupakan bahanpokok bagi 95% penduduk Indonesia, usahatani padi sudah menjadi bagian dari hidup daripetani di Indonesia sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang besar, dan juga berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar. Sebagai bahan makananpokok, beras akan selalu menjadi pangan dengan permintaan pasar yang meningkat, seiringdengan pertumbuhan penduduk (Golvita et al., 2022). Dari sisi petani, selama keberadaan air cukup, petani di Indonesia hampir dipastikan akan menanam padi. Hal ini dikarenakan bertanam padi sudah menjadi bagian dari hidupnya karena selain untuk ketahanan pangankerluarga juga menjadi sumber pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, usahatani padi akan terus dijalankan oleh petani (Pata et al., 2021).

Masalah yang sering dihadapi petani dalam berproduksi biasanya berupa gagal panen dan tingkat harga biasanya berupa harga jual yang sangat rendah untuk hasil produksinya. Dengan demikian, petani tidak dapat menutupi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya hidup melalui kerugian. Masalah mendasar lainnya adalah sulitnya mengakses sumber modal, informasi, dan teknologi. Organisasi petani masih diharapkan menjadi komponen utama pembangunan pertanian, namun situasi saat ini kurang memuaskan (Suhaeti, 2014). Organisasi petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani. Sadjad (2010) dalam (Mawarni et al., 2017) mengemukakan bahwa secara filosofi kelompok tadi dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak dapat diatasi secara individu pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi. Sehingga dapat berproduksi secara optimal dan efisien.

Sulawesi Selatan memiliki potensi strategis yang besar dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi pangan. Dari segi sumber daya manusia, petani Sulawesi Selatan adalah mereka yang telah lama menggantungkan hidup dan penghidupan dari pertanian. Potensi strategis lain Sulawesi Selatan adalah keberadaan pranata sosial yang tumbuh, berkembang dan membudaya/melembaga di dalam masyarakat pertanian itu sendiri dari dulu hingga sekarang. Keberhasilan peningkatan produksi di Sulawesi Selatan cukup menggembirakan, didukung oleh potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia,serta keunggulan khusus yang dimiliki Sulawesi Selatan. Badan Pusat Statistik (BPS) SulawesiSelatan mencatat produksi padi di provinsi itu selama 2021 mencapai 5,09 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami peningkatan 382,2 ribu ton dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 4,71 juta ton GKG.



Sumber: BPS Sul-Sel, 2021

Gambar 1. 1 Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Selatan 2021 (Juta ton/Tahun).

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Tiga kabupaten/kota dengan total potensi produksi padi (GKG) tertinggi pada 2021 adalah Kabupaten Bone, Kabupaten Wajo, dan Kabupaten Pinrang. Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan potensi produksi padi terendah adalah Kota Parepare, Kabupaten Kepulauan Selayar, dan Kota Makassar.

Kabupaten Pinrang merupakan daerah yang sebagian besar wilayahnya adalah pertanian. Luas areal pertanian/luas panen mencapai 92.678 ha, masa tanam/panen kurang lebih 2 kali pertahun. Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi padi di kabupaten Pinrang mengalami peningkatan. Peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari upaya dari semua stakeholder baik dari petani, kelompok tani dan semua yang terkait dengan pertanian.

Tabel 1. 1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Pinrang 2015-2021.

| Tahun | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|-------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2015 | 104.105 | 662.420 | 6,36 |
| 2016 | 106.201 | 625.312 | 5,88 |
| 2017 | 105.839 | 653.979 | 6,17 |
| 2018 | 101.253 | - | - |
| 2019 | 97,975 | 589,515 | 6,01 |
| 2020 | 92,631 | 516,869 | 5,57 |
| 2021 | 92,678 | 563,228 | 6,07 |

Sumber: Data BPS, 2021.

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi padi 7 tahun terakhir mengalami fluktuasi produktivitas. Dapat dilihat Mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan produksi sebesar 72,646 ton (12,3%), tetapi kemudian mengalami peningkatan produksi kembali pada tahun 2021 sebesar 42,359 ton (7,5%) (BPS Kab. Pinrang, 2021).

Produktivitas petani yang berfluktuasi mengakibatkan pendapatan petani juga ikut terdampak dan menjadi permasalahan penting bagi semua petani. Sehingga salah satu langkah yang dilakukan pemerintah adalah membentuk kelompok tani. Menurut Nainggolan (2014) Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan motivasi kemandirian petani dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani ingin mewujudkan pertanian yang baik, pertanian yang optimal dan pertanian yang sejahtera dalam pengembangan kehidupan mereka. Anggota didorong untuk berbagi pandangan dan minat yang sama berdasarkan kekerabatan dalam upaya mencapai tujuan bersama.

Strategi yang diterapkan dalam sektor ini yaitu peningkatan daya saing dan menjaga komoditas jumlah produksi yang dihasilkan oleh subsektor tanaman pangan. Komoditi yang dihasilkan pada subsektor ini adalah tanaman padi, sebagaimana komoditas ini berperan penting secara strategis dan politik terutama dalam pengaman dan ketahanan pangan (Paembonan et al., 2018). Masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila masyarakat mampu menggunakan sumber pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari tingkat pemenuhan kebutuhan kebutuhan keluarga yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan (Ardika & Budhiasa, 2017).

Dalam peraturan menteri pertanian No.273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani bahwa disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh petani untuk petani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67/Permentan/SM.050/1 2/2016, dalam upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan perannya sebagai berikut: (a) Kelas Belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam berusaha tani; (b) Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain; (c) Unit Produksi, sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan (Hasan et al., 2020).

Kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian di pedesaan. Kelompok tani inilah pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan pertanian di pedesaan. Dalam hal ini keberadaan kelompok tani dapat memainkan peran tunggal atau ganda, seperti penyediaan input usahatani (misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi (kerjasama dengan P3A), penyediaan informasi (penyuluhan melalui kelompok tani), serta pemasaran hasil secara kolektif (Hermanto & Swastika, 2011).

Kelompok tani sebagai lembaga pendukung bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan petani dan keluarganya agar dapat berperan lebih besar dalam pembangunan dengan pendekatan kelompok. Praktik pertanian yang lebih baik terlihat pada peningkatan produktivitas pertanian yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan petani dan membantu menciptakan kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, Dalam rangka penguatan peran dan fungsi kelompok tani, pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan, dibina dan direncanakan secara lebih intensif (Ikbal, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Mayoritas penduduk di lokasi penelitian berprofesi sebagai petani padi sawah. Padi merupakan komoditas pertanian yang telah lama dikembangkan dan dikelola secara berkelompok. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pinrang 2021 menunjukkan bahwa produksi padi mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan produktivitas sebesar 72,646 ton (12,3%), tetapi kemudian mengalami peningkatan produksi kembali pada tahun 2021 sebesar 42,359 ton (7,5%). Produksi dan Produktivitas komoditas padi yang mengalami fluktuasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kelembagaan pertanian seperti kelompok tani yang belum berperan dalam kegiatan usahatani (Dzikrillah et al., 2017). Kelompok tani menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak karena kelompok tani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian (Lailani, 2020). Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya peran kelompok tani. Dengan membentuk kelompok tani akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan dibandingkan dengan bekerja sendiri. Sehingga kesempatan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui kinerja kelompok tani sangat diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai ***“Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa. L*)”***. Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok tani, karena dalam hal ini kelompok tani sangat bermanfaat besar terhadap petani yang telah bergabung menjadi anggota. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang ada di lokasi penelitian masuk dalam anggota kelompok tani. Melihat bagaimana petani menerima kelompok tani sebagai wadah dan sebagai tempat bertukar pikiran, penulis tertarik mengajukan pertanyaan penelitian mengenai:

1. Bagaimana tingkat peranan kelompok tani dalam upaya peningkatan pendapatan petani padi Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana pendapatan petani padi Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang?

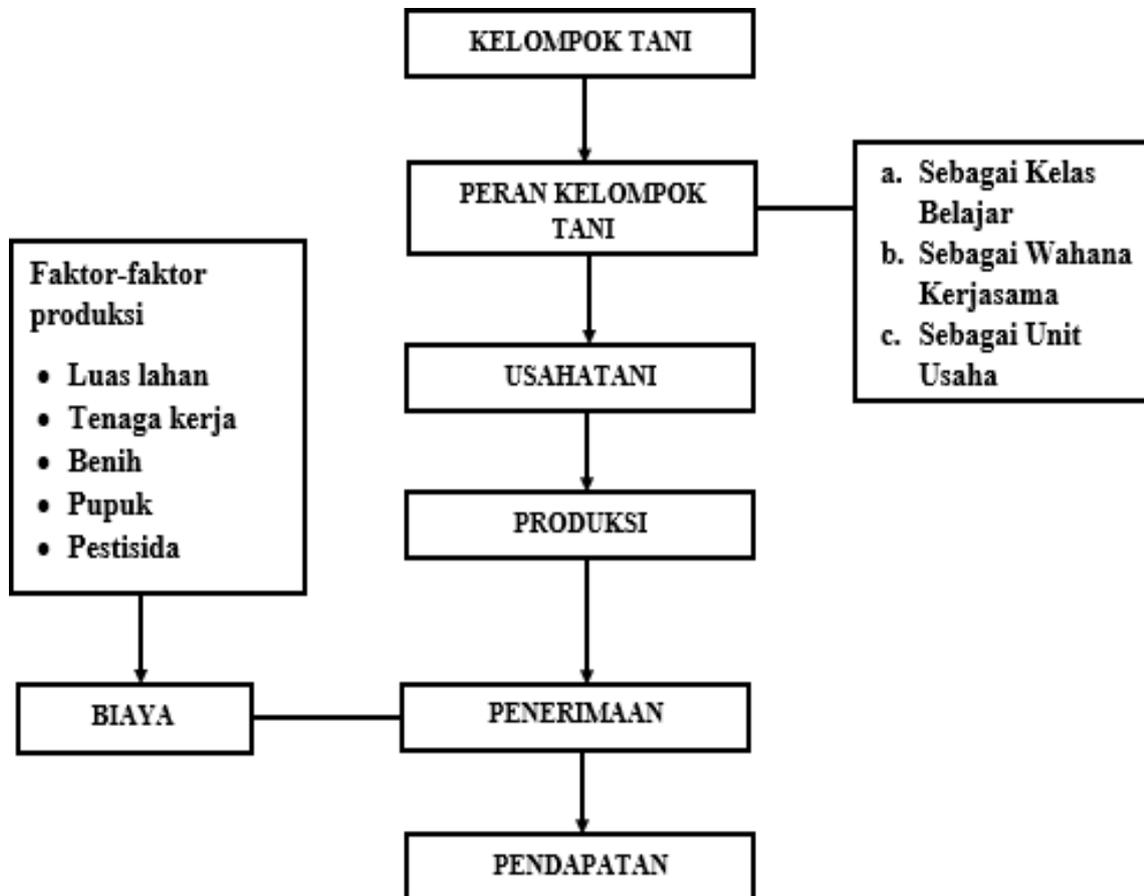
1.3 Kerangka Pemikiran

Aktifitas usahatani yang lebih baik bisa dipandang berdasarkan dengan adanya peningkatan pada produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, namun masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Pendapatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kesejahteraan seseorang atau masyarakat dan juga pendapatan dapat dijadikan sebagai cerminan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Dalam upaya peningkatan pendapatan pertanian peran kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Oleh karena itu, kualitas sumberdaya manusia utamanya kelompok tani sangat berpengaruh terhadap pembangunan pertanian di Desa. Kelompok tani dikatakan berperan dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dapat dilihat dari keuntungan yang didapatkan, seperti kemudahan dalam

memperoleh pupuk bersubsidi dan benih bersertifikat, penerimaan alat-alat pertanian, dan mendapat motivasi dari anggota untuk dapat mengembangkan usaha dan pendapatan.

Secara ringkas skema kerangka pemikiran penulis menggunakan 3 indikator perankelompok tani dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini:



Gambar 1. 2 Skema Kerangka Pemikiran Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, 2023.

1.4 Research Gap (Novelty/Kebaruan)

Asmini et al., (2020) yang meneliti mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara tahun 2018-2019. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang sangat dirasakan oleh anggota kelompok tani dan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi adalah sebagai media penyuluhan dan penyuluhan, pengadaan benih, penerima pupuk dan alat pertanian (Asmini et al., 2020).

Juperson, H (2015), Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan deskriptif dan metode analisis korelasi *Chi square* dan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat peranan kelompok tani terhadap pendapatan petani di daerah penelitian tergolong Sedang dan Hubungan peranan kelompok tani dengan tingkat pendapatan petani padi secara parsial memiliki hubungan yang nyata (Juperson, 2015).

Muis et al., (2022), Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Parameter yang diamati yaitu analisis biaya total usaha, analisis penerimaan, analisis pendapatan, dan analisis keuntungan. Hasil pengujian *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel Peran Kelompok Tani dengan Pendapatan petani di Desa Bontokanang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar (Muis et al., 2022).

Berdasarkan ketiga penelitian diatas yang meneliti mengenai peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani, adapun yang membedakan atau kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada teori bahasan, tujuan penelitian yang berfokus pada peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi dan metode dan analisis data yang digunakan. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tingkat peranan kelompok tani dapat diukur menggunakan skala Guttman dan untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani dengan pendapatan petani padi menggunakan aplikasi SPSS IBM 27 serta menghitung pendapatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani padi Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk kelompok tani dan petani untuk upaya meningkatkan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani dengan meningkatkan produksi melalui peningkatan peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Selain itu, juga dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kelompok tani di daerah penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Tani

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Mardikanto, 1996). Kelompok tani merupakan wadah tempat bernaungnya beberapa petani/peternak/pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama dan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian (RI, 2013).

Kelompok tani didefinisikan sebagai kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya banyak program pemerintah untuk petani disalurkan melalui wadah gapoktan dan kelompok tani, oleh karena itu pembentukan kelompok tani cenderung menjadi organisasi formal, mengalami pergeseran dari kelompok sosial (social group) menjadi kelompok tugas (task group) (Pelita, 2011).

Kelompok tani yaitu sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusahatani (Hermanto & Swastika, 2011). Kelompok tani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi (saprodi) kepada petani sehingga lebih terkoordinasi. Kelompok tani pada awalnya dilakukan melalui pendekatan domisili namun kemudian dimodifikasi mengikuti hamparan lahan pertanian. Dua pendekatan dan kelemahan masing-masing pengelompokan petani menurut hamparan lahan pertanian dapat memudahkan penyaluran saprodi. Kelemahannya adalah usaha untuk membuat kelompok tani menjadi dinamis menjadi bersifat krusial dan saling mengganggu kelancaran sarana produksi. Situasi ini terjadi karena petani yang dikelompokkan menurut hamparan lahan tidak selalu saling mengenal satu dengan yang lain (Pelita, 2011).

2.2 Peran Kelompok Tani

Mardikanto (1996), peranan kelompok tani adalah kinerja yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang ada di setiap desa, yang mengikuti kegiatan penanaman bersama antar kelompok akan tetapi tidak semua anggota kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut.

Peranan dapat diartikan mengatur perilaku seorang juga dapat meramalkan perbuatan individu lain sehingga yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya. Peranan merupakan ekspektasi seseorang terhadap orang lain akan sifat-sifat pekerjaan yang dilakukannya, jadi ekspektasi merupakan suatu perwujudan tanggung jawab terhadap suatu peran atau pekerjaan, dalam hal ini peranan yang ditekankan adalah tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalam sektor pertanian, karena pertanian sebagai leading sector yang merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia (Azwar, 2000).

Peningkatan peran kelompok tani menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi kelompok tani. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah pemberdayaan kelompok tani sebagai motor penggerak pembangunan pertanian. Keberadaan kelembagaan kelompok tani sangat penting diberdayakan karena potensinya sangat besar. Kelembagaan kelompok tani ini sangat efektif sebagai sarana untuk kegiatan belajar, bekerja sama, serta pengumpulan modal kelompok dalam mengembangkan usahatani (Hariadi, 2005). Menurut (Departemen Pertanian, 2007:10) selain itu kelompok tani juga memiliki 3 peran, sebagai berikut:

2.2.1 Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah kegiatan belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera. Indikator kelas belajar adalah 1) Keaktifan anggota dalam setiap pertemuan kelompok untuk belajar sesama anggota kelompok lainnya; 2) Aktif berdiskusi; 3) Frekuensi hadir dalam pertemuan kelompok; 4) Penggunaan kelompok sebagai sumber informasi; 5) Perencanaan setiap kegiatan kelompok; 6) Kemampuan merencanakan pemanfaatan SDM yang tersedia; 7) Merencanakan usaha kelompok guna mencapai skala usaha; 8) Merencanakan pelaksanaan rekomendasi teknologi; 9) Merencanakan pengadaan sarana produksi; 10) Merencanakan pengadaan atau pengembalian kredit; 11) Merencanakan pengolahan dan pemasaran hasil dan; 12) Kemampuan melakukan analisis usahatani (Departemen Pertanian, 2007).

2.2.2 Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatannya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. indikator wahana kerjasama, yaitu 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama; 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota poktan untuk mencapai tujuan bersama; 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota kelompok tani sesuai dengan kesepakatan bersama; 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab; 5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani; 6) Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian; 7) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan maupun pihak lain; 8) Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan; 9) Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota poktan (Departemen Pertanian, 2007).

Kelompok tani sebagai lembaga media kerjasama merupakan wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usahatani yang dijalankan anggotanya. Selain itu. Untuk menjalankan perannya sebagai wahana kerjasama bagi anggota kelompok, pengurus kelompok harus mampu memperkuat, memperlancar, dan sekaligus mendorong terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan, baik antar anggota maupun pihak lain (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

2.2.3 Unit Produksi

Peran kelompok tani sebagai penyedia unit produksi adalah kemampuan kelompok dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan anggotanya, sehingga mampu meningkatkan skala ekonomis usaha yang dijalankan oleh kelompok maupun anggota kelompok dengan menjaga kuantitas maupun kontinuitas (Pratama et al., 2016).

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Unit produksi meliputi penggunaan ide-ide baru dalam berusahatani, terdiri dari penggunaan bibit, pupuk, pola tanam, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan dan pemanenan. Pemenuhan dan pencarian faktor-faktor produksi seperti penyediaan bibit, pupuk, pestisida, alat semprot dan alat-alat-usahatani (Putu Arimbawa, 2004).

Sebagai unit produksi, kelompok diarahkan untuk memiliki kemampuan mempunyai indikator, yaitu; 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya; 2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi; 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota kelompok tani sesuai dengan rencana yang terkait dalam pelaksanaan usahatani; 4) Menjalin kerjasama dengan kemitraan usahatani; 5) Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang; 6) Mengelola administrasi secara baik dan benar (Departemen Pertanian, 2007).

2.3 Tanaman Padi (Oryza Sativa.l)

Tumbuhan padi adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air waterplant. Sebagai tanaman air bukan berarti tanaman padi itu hanya bisa tumbuh diatas tanah yang terus menerus digenangi air, baik penggenangan itu terjadi secara alamiah sebagaimana terjadi pada tanah rawa – rawa, maupun penggenangan itu disengaja sebagaimana terjadi pada tanah-tanah sawah. Dengan megahnya juga tanaman padi itu dapat tumbuh ditanah daratan atau tanah kering, asalkan curah hujan mencukupi kebutuhan tanaman akan air (Puspito, 2011).

Padi merupakan tanaman pangan yang awalnya berasal dari pertanian kuno dari benua Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah menunjukkan bahwa pertanaman padi di Zhenjiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun SM dan ditemukannya fosil butiran padi dan gabah di Hastinapur Uttar Pradesh sekitar 100-800 SM (Purwono, dkk.,2009). DNRURU

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya seperti jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan kerbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan

sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan konsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Saragih, 2001).

2.4 Pendapatan

Menurut (Soekartiwi, 2004) bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan Kotor (Penerimaan) usahatani adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun.
2. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani.

Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran (Mubyarto, 1994).

Penerimaan adalah hasil penjualan dari sejumlah barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang kepada pihak lain. Jumlah penerimaan didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang tertentu yang diperoleh dari jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga penjualan setiap satuan (Soedarsono, 1995).

Menurut (Mosher, 2002), bahwa penerimaan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani. Ditambahkan (Mubyarto, 1994) penerimaan dibidang pertanian adalah hasil yang diharapkan akan diterima petani pada saat panen.